



PT. RADJA INTERCONTINENTAL
PUBLISHING

CELOSIA CRISTATA DAN PLUMOSA: BUDIDAYA, EKOLOGI, DAN POTENSINYA



Dr. Mai Simahatie S.E. M.M
Iskandar M.Pd
Koko Bustami S.E. M.Si

Syaifrizal M.Si
Dr. Khairul Aswadi M.Si



**PT. RADJA INTERCONTINENTAL
PUBLISHING**

CELOSIA CRISTATA DAN PLUMOSA: BUDIDAYA, EKOLOGI, DAN POTENSINYA

**Dr. Mai Simahatie S.E. M.M
Iskandar M.Pd
Koko Bustami S.E. M.Si**

**Syaifrizar M.Si
Dr. Khairul Aswadi M.Si**

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

1. Penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
2. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan Karya Ilmiah ilmu pengetahuan;
3. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
4. Penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

CELOSIA CRISTATA DAN PLUMOSA: BUDIDAYA, EKOLOGI, DAN POTENSINYA

Penulis

Dr. Mai Simahatie S.E. M.M
Iskandar M.Pd
Koko Bustami S.E. M.Si
Syaifrizal M.Si
Dr. Khairul Aswadi M.Si

Penerbit

PT. Radja Intercontinental Publishing



Diterbitkan oleh:

PT. Radja Intercontinental Publishing

**PENERBIT PT. RADJA INTERCONTINENTAL
PUBLISHING**
(Grup Publikasi RADJA PUBLIKA)

SERTIFIKAT IKAPI



No.032/DIA/2023

Alamat Redaksi:

Jl. Cempaka Putih, Sp. Tiga Blang Rayeuk, Dsn. Angsana,
Kota Lhokseumawe
Telp. 081269223511

Email:

pt.radja.intercontinental.publis@gmail.com

Isi diluar tanggung jawab percetakan
Hak Cipta Dilindungi Undang-undang Dilarang
memperbanyak karya tulis dalam bentuk dan dengan
cara apapun, tanpa ijin tertulis dari penerbit

CELOSIA CRISTATA DAN PLUMOSA: BUDIDAYA, EKOLOGI, DAN POTENSINYA

ISBN :

978-623-89777-5-8

Penulis :

Dr. Mai Simahatie S.E. M.M

Iskandar M.Pd

Koko Bustami S.E. M.Si

Syaifrizar M.Si

Dr. Khairul Aswadi M.Si

Editor :

Muhammad Multazam, S.E., M.S.M., CPRM

Penyunting :

Rahmat Idhami, S.Tr.t

Desain sampul dan tata letak:

Rahmat Idhami, S.Tr.t

(Sumber Gambar: Freepik.com)

Tanggal Terbit:

Juni 2025

Jumlah Halaman :

96

Penerbit:



**PT. Radja Intercontinental
Publishing**

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan karunia-Nya, buku berjudul “*Celosia cristata* dan *Plumosa*: Budidaya, Ekologi, dan Potensinya” ini dapat diselesaikan. Buku ini disusun sebagai kontribusi ilmiah dan praktis dalam bidang florikultura, khususnya mengenai dua varietas unggulan dari genus *Celosia* yang memiliki nilai estetika dan ekonomi yang tinggi. Dalam beberapa tahun terakhir, *Celosia cristata* dan *plumosa* semakin populer tidak hanya sebagai tanaman hias taman, tetapi juga dalam industri bunga potong dan pengembangan pertanian perkotaan.

Penulisan buku ini dilandasi oleh kebutuhan akan literatur yang komprehensif dan berbasis ilmiah mengenai aspek taksonomi, morfologi, ekologi, teknik budidaya, serta potensi pemanfaatan kedua varietas tersebut. Penulis berusaha menyusun konten berdasarkan hasil-hasil penelitian terkini, data empiris, dan referensi yang sah sesuai standar ilmiah. Dengan demikian, buku ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi akademisi, peneliti, mahasiswa, petani hortikultura, hingga pengusaha florikultura yang memerlukan panduan yang kredibel dan aplikatif.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan masukan dalam penyusunan buku ini, termasuk kolega di bidang agronomi, botani, dan hortikultura yang telah berbagi data serta hasil penelitian. Tidak lupa, penulis juga menyampaikan apresiasi kepada institusi pendidikan dan lembaga penelitian yang telah menyediakan akses literatur dan fasilitas penunjang.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat keterbatasan dalam buku ini, mengingat luas dan dinamisnya ilmu pengetahuan di bidang tanaman hias dan lingkungan. Oleh karena itu, saran dan kritik konstruktif dari para pembaca sangat diharapkan guna perbaikan pada edisi mendatang.

Akhir kata, semoga buku ini dapat memberikan manfaat ilmiah dan praktis serta menginspirasi pembaca untuk lebih mengembangkan potensi *Celosia cristata* dan *plumosa* dalam berbagai bidang, baik agrikultur, ekonomi kreatif, maupun konservasi lingkungan.

Lhokseumawe, Juni 2025

Dr. Mai Simahatie S.E. M.M

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Peraturan Hak Cipta.....	ii
Halaman Sampul	iii
Halaman Penerbit	iv
Balik Halaman Judul	v
Alamat Redaksi	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi.....	ix
Bab I Latar belakang	1
Bab II Refeksi Program Pemberdayaan.....	6
Bab III Implementasi Soft Skill dalam Pemberdayaan.....	20
Bab IV Studi Kasus	42
Bab V Pengalaman Pribadi dan Pembelajaran	66
Bab VI Kesimpulan.....	76
Daftar Pustaka	84
Profil Penulis	93



BAB I **LATAR BELAKANG**

PT. RADJA INTERCONTINENTAL PUBLISHING

Objek wisata Taman Bukit Cinta Santewan Indah menawarkan pesona alam yang begitu indah, bila dikemas dengan apik, akan memiliki nilai ekonomis yang tinggi, namun sayangnya objek wisata tersebut belum berkolaborasi dengan potensi SDM, potensi kegiatan, dan potensi aktivitas ekonomi yang dapat dilakukan sehingga bila tidak dikelola dengan baik akan redup dan kembali menjadi semak belukar. Jumlah pengunjung setiap harinya berkisar ± 100 orang pengunjung, sedangkan untuk weekend dan hari libur berkisar ± 200 orang pengunjung, namun bila ada kegiatan seperti balap motor cross yang adakan di lokasi tersebut pengunjung bisa mencapai 500 - 800 orang perhari. Hal ini menunjukkan objek wisata memiliki potensi yang sangat baik untuk dikembangkan.

Bunga celosia merupakan bunga yang berasal dari keluarga bayam atau Amaranthaceae, dinamakan demikian karena bentuk kepala bunganya yang menyerupai api, kata ini berasal dari bahasa Yunani "keleos" yang berarti "terbakar". Berbeda dari tanaman lainnya, celosia memiliki kelebihan dalam perawatan dan variasi struktur serta warna bunga yang beragam. Keunikan lainnya adalah kemampuan bunga celosia untuk mekar dengan subur sepanjang musim.



Gambar 1.1 Contoh taman bunga “Celosia”

Perawatan bunga “celosia” juga tidak terlalu rumit dan tergolong mudah, dapat dilakukan oleh siapa saja. Modal awal yang diperlukan untuk membentuk sebuah taman bunga celosia juga tidak terlalu besar, sehingga diharapkan taman bunga celosia sebagai spot selfie sebagai salah satu strategi dalam mengembangkan taman “Taman Bukit Cinta Santewan Indah”, menjadi objek wisata unggulan dapat tercapai.

Pendapatan desa dapat diperoleh dengan mengenakan tiket masuk untuk para pengunjung yang ingin menikmati suasana alam sekitar Rp.5.000 sd Rp.10.000,- per/pengunjung, tentu saja harus di barengi

dengan adanya spot selfie untuk menambah daya tarik terutama bagi generasi muda dan gen Z. Hal ini sesuai dengan nama objek wisata binaan yang ingin dikembangkan yaitu "Taman Bukit Cinta Santewan Indah", yang banyak dikunjungi oleh para remaja yang sangat gemar foto selfie sehingga dibutuhkan spot selfie yang instagramable, selanjutnya untuk penduduk sekitar dapat memanfaatkan kesempatan tersebut untuk berjualan di sekitar area objek wisata untuk menambah pendapatan. Oleh karena itu, pemilihan pembudidayaan taman bunga celosia dianggap sangat sesuai untuk menjadi salah satu strategi pengembangan objek wisata ini.



Kesesuaian antara potensi yang ingin dikembangkan berupa spot selfi dan pangsa pasar yang ingin di tuju adalah kaula muda, hal ini ini yang menjadi latar belakang ketertarikan mahasiswa Ormawa dalam mengerjakan program ini. Lagipula organisasi mahasiswa KSPM (kelompok studi pasar modal) memiliki target ingin memperkenalkan pasar modal nantinya kepada masyarakat terutama kaula muda. Hal ini sangat sesuai karena dengan banyak nya pengunjung yang datang mengunjungi lokasi objek wisata, organisasi kelompok studi pasar modal tersebut dapat menjadi target sasaran mereka.



BAB II **REFLEKSI PROGRAM** **PEMBERDAYAAN**

PT. RADJA INTERCONTINENTAL PUBLISHING

1. Penanaman bunga celosia dan pembuatan spot selfi

Penanaman bunga celosia dan pembuatan spot selfie bisa menjadi ide yang menarik untuk meningkatkan daya tarik suatu tempat wisata atau taman. Berikut adalah langkah-langkah yang dapat diambil untuk mewujudkan hal ini:

Penanaman Bunga Celosia

- a. Pemilihan Lokasi:
 - Pilih lokasi yang mendapatkan sinar matahari penuh karena bunga celosia membutuhkan banyak cahaya untuk tumbuh optimal.
 - Pastikan tanah memiliki drainase yang baik untuk mencegah genangan air.
- b. Persiapan Tanah:
 - Gemburkan tanah dan campur dengan kompos atau pupuk organik untuk meningkatkan kesuburan tanah.

- Pastikan pH tanah berada di kisaran 6.0 hingga 7.0.
- c. Penanaman Bibit:
- Tanam bibit celosia dengan jarak 20-30 cm antara satu tanaman dengan yang lain untuk memberikan ruang bagi pertumbuhan.
 - Tanam bibit pada kedalaman 1-2 cm.
- d. Perawatan:
- Siram tanaman secara teratur, terutama pada pagi hari, untuk menjaga kelembapan tanah.
 - Berikan pupuk secara berkala sesuai dengan petunjuk pada kemasan pupuk.
- e. Pengendalian Hama dan Penyakit:
- Periksa tanaman secara rutin untuk mendeteksi adanya hama atau penyakit.
 - Gunakan pestisida alami atau kimia sesuai kebutuhan.

Pembuatan Spot Selfie

- a. Desain dan Penataan:
- Rencanakan desain spot selfie yang menarik dengan mempertimbangkan komposisi dan warna bunga celosia.
 - Buat jalur atau lorong di antara tanaman bunga untuk memudahkan pengunjung berjalan dan berfoto.
- b. Fasilitas Tambahan:
- Tambahkan elemen dekoratif seperti bangku, ayunan, atau struktur foto berbentuk unik yang dapat mempercantik area spot selfie.
 - Gunakan bahan yang tahan cuaca dan mudah dirawat.
- c. Pengelolaan dan Pemeliharaan:
- Melakukan pemeliharaan rutin seperti penyiraman, pemangkasan bunga yang layu, dan perawatan fasilitas tambahan.

- Memastikan area spot selfie selalu bersih dan aman untuk pengunjung.

d. Promosi:

- Menggunakan media sosial dan platform online lainnya untuk mempromosikan spot selfie.
- Adakan acara atau kompetisi foto untuk menarik lebih banyak pengunjung.

Dengan langkah-langkah ini, penanaman bunga celosia dan pembuatan spot selfie dapat berjalan dengan baik dan memberikan pengalaman yang menyenangkan bagi pengunjung.

2. Pelatihan Kewirausahaan bagi penduduk sekitar desa wisata

Pelatihan kewirausahaan untuk penduduk desa dapat menjadi langkah penting dalam mengembangkan potensi ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan

masyarakat setempat. Berikut adalah struktur dan konten yang dapat dimasukkan dalam pelatihan tersebut:

a. Pelatihan Kewirausahaan untuk Pengembangan Desa Wisata

Tujuan Pelatihan:

- Menjelaskan tujuan pelatihan, yaitu mengembangkan desa wisata dan meningkatkan potensi ekonomi lokal
 - Menyampaikan pentingnya peran penduduk lokal dalam keberhasilan desa wisata.
- b. Konsep Desa Wisata (hal hal yang diajarkan adalah berkaitan dengan)
- Apa itu Desa Wisata?
 - Definisi dan karakteristik desa wisata.
 - Contoh sukses desa wisata di berbagai tempat.

Manfaat Desa Wisata:

- Dampak positif pada ekonomi lokal, pelestarian budaya, dan lingkungan.
- Peningkatan kesejahteraan dan kualitas hidup penduduk.

c. Mengembangkan Spot Selfie dan Taman Bunga

Spot Selfie:

- Konsep dan pentingnya spot selfie dalam menarik wisatawan.
- Langkah-langkah membuat spot selfie yang menarik dan aman.
- Contoh desain spot selfie yang unik dan kreatif.

Taman Bunga:

- Manfaat taman bunga sebagai daya tarik wisata.
- Teknik menanam dan merawat bunga.

- Desain taman bunga yang menarik dan fungsional.
- a. Mengidentifikasi Potensi Ekonomi Lokal
- b.

Potensi Lokal:

- Identifikasi sumber daya dan potensi ekonomi yang ada di desa.
- Contoh produk lokal yang bisa dikembangkan (kerajinan tangan, makanan khas, dll.).

Strategi Pengembangan:

- Bagaimana mengembangkan produk lokal menjadi daya tarik wisata.
 - Pemasaran produk lokal kepada wisatawan.
- e. Keterampilan Kewirausahaan

Keterampilan Dasar Kewirausahaan:

- Manajemen bisnis dasar (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi).
- Pembuatan rencana bisnis yang sederhana.

Pemasaran dan Promosi:

- Teknik pemasaran efektif untuk desa wisata.
- Penggunaan media sosial dan platform digital untuk promosi.
- Pembuatan materi promosi yang menarik.

Pelayanan Pelanggan:

- Pentingnya pelayanan pelanggan yang baik.
- Teknik berinteraksi dengan wisatawan dan memberikan pengalaman positif. Metode Pelatihan

Presentasi dan Diskusi:

- Presentasi materi oleh fasilitator, diikuti dengan sesi tanya jawab dan diskusi kelompok.

Workshop dan Praktik:

- Kegiatan hands-on di mana peserta dapat langsung mempraktekkan keterampilan yang diajarkan.

Studi Lapangan:

- Kunjungan ke desa wisata lain yang sudah sukses untuk belajar langsung dari pengalaman mereka.

3. Pengembangan Wisata Desa di Desa wisata

Pengembangan wisata desa adalah langkah strategis untuk meningkatkan ekonomi lokal dan melestarikan budaya serta lingkungan desa. Berikut adalah panduan untuk mengembangkan wisata desa di desa wisata:

Pengembangan Wisata Desa di Desa Wisata

a. Analisis dan Perencanaan

Analisis Potensi Desa:

- Identifikasi sumber daya alam, budaya, dan sosial yang unik di desa.
- Evaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (analisis SWOT) terkait pengembangan wisata desa.

Perencanaan Strategis:

- Tetapkan visi dan misi pengembangan wisata desa.
- Buat rencana jangka pendek, menengah, dan panjang dengan tujuan yang jelas dan terukur.

b. Pembangunan Infrastruktur dan Fasilitas

Infrastruktur Dasar:

- Tingkatkan aksesibilitas dengan memperbaiki jalan, menyediakan transportasi, dan fasilitas parkir.
- Kembangkan infrastruktur pendukung seperti toilet umum, tempat sampah, dan area istirahat.

Fasilitas Wisata:

- Bangun fasilitas penginapan seperti homestay yang dikelola oleh penduduk lokal.
- Sediakan fasilitas makan dan minum seperti warung atau restoran dengan menu lokal.

c. Pengembangan Atraksi Wisata

Spot Selfie:

- Ciptakan area-area menarik untuk berfoto dengan latar belakang yang indah atau unik.
- Desain spot selfie dengan tema yang menarik, misalnya alam, budaya, atau kreasi artistik.

Taman Bunga:

- Buat taman bunga dengan berbagai jenis bunga yang mekar sepanjang tahun.

- Atur taman bunga dengan desain lanskap yang menarik dan mudah diakses oleh pengunjung.

d. Pemberdayaan Masyarakat Lokal

Pelatihan dan Edukasi:

- Berikan pelatihan kepada penduduk lokal tentang keterampilan yang dibutuhkan untuk mendukung pariwisata, seperti pemandu wisata, manajemen homestay, dan pelayanan pelanggan.
- Edukasi masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan dan melestarikan budaya.

Pemberdayaan Ekonomi:

- Dorong penduduk lokal untuk memproduksi dan menjual produk-produk lokal seperti kerajinan tangan, makanan khas, dan oleh-oleh.
- Bentuk koperasi atau kelompok usaha bersama untuk mendukung pengembangan ekonomi lokal.

e. Promosi dan Pemasaran

Strategi Pemasaran:

- Gunakan media sosial dan platform digital untuk mempromosikan desa wisata.
- Buat website resmi desa wisata dengan informasi lengkap tentang atraksi, fasilitas, dan cara akses.

Kerjasama dan Kemitraan:

- Jalin kerjasama dengan agen perjalanan, pemerintah daerah, dan media untuk mempromosikan desa wisata.
- Ikuti pameran dan acara pariwisata untuk memperkenalkan desa wisata kepada khalayak yang lebih luas.



BAB III
IMPLEMENTASI SOFT
SKILLS DALAM
PEMBERDAYAAN

PT. RADJA INTERCONTINENTAL PUBLISHING

1. Kepemimpinan

Meningkatkan kemampuan kepemimpinan mahasiswa yang diberi tanggung jawab untuk memimpin kelompok dalam proyek seperti spot selfie, penanaman bunga, dan promosi sangat penting. Berikut adalah beberapa strategi untuk meningkatkan kepemimpinan dalam konteks ini:

a. Pelatihan dan Pembekalan Awal

Workshop Spesifik:

- Adakan workshop sebelum proyek dimulai yang fokus pada keterampilan kepemimpinan dan manajemen proyek. Topik bisa mencakup:
 - Manajemen waktu
 - Pembagian tugas
 - Komunikasi efektif
 - Penyelesaian konflik

b. Pembagian Tugas dan Tanggung Jawab

Penetapan Peran:

- Setiap anggota kelompok harus memiliki peran yang jelas dan tanggung jawab yang spesifik. Ketua kelompok bertanggung jawab untuk memastikan semua anggota memahami peran mereka.

Pemetaan Keterampilan:

- Identifikasi keterampilan dan minat anggota tim untuk memastikan tugas diberikan sesuai dengan kekuatan masing-masing.

c. Komunikasi dan Koordinasi Efektif

Rapat Rutin:

- Adakan rapat rutin untuk mengevaluasi progres, mendiskusikan masalah, dan merencanakan langkah berikutnya. Pastikan setiap anggota memiliki kesempatan untuk berbicara.

Alat Komunikasi:

- Gunakan alat komunikasi seperti grup chat atau platform manajemen proyek (misalnya, Trello, Asana) untuk memudahkan koordinasi dan pembaruan informasi.

d. Mentoring dan Evaluasi

Mentoring:

- Berikan mentoring kepada ketua kelompok dari dosen atau senior yang berpengalaman. Ini bisa dilakukan melalui pertemuan rutin untuk memberikan bimbingan dan umpan balik.

Evaluasi Berkala:

- Lakukan evaluasi berkala terhadap kinerja kelompok. Buat kriteria evaluasi yang mencakup aspek-aspek seperti kerjasama tim, pencapaian target, dan penyelesaian masalah.
- Pemberian Motivasi dan Penghargaan

Pengakuan Prestasi:

- Berikan penghargaan atau pengakuan bagi kelompok yang menunjukkan kinerja terbaik atau berhasil mencapai target dengan baik. Ini bisa berupa sertifikat, pujian publik, atau hadiah kecil.

Pengembangan Diri:

- Dorong ketua kelompok untuk terus belajar dan mengembangkan keterampilan kepemimpinan mereka melalui buku, artikel, dan kursus online.

e. Pengelolaan Konflik

Prosedur Penyelesaian Konflik:

- Tetapkan prosedur yang jelas untuk menyelesaikan konflik yang mungkin timbul dalam kelompok. Ini bisa berupa mediasi dari pihak ketiga atau penyelesaian melalui diskusi terbuka.

f. Implementasi dalam Kelompok Proyek

Kelompok Spot Selfie:

- Ketua kelompok harus fokus pada kreativitas dan desain, memastikan bahwa setiap anggota berkontribusi ide dan tugas mereka dilaksanakan dengan baik.

Kelompok Penanaman Bunga:

- Ketua kelompok perlu memastikan bahwa proses penanaman mengikuti jadwal dan metode yang telah ditetapkan, serta mengkoordinasikan perawatan dan pemeliharaan tanaman.

Kelompok Promosi:

- Ketua kelompok harus mampu memimpin dalam strategi promosi, mengkoordinasikan kegiatan pemasaran, dan memastikan pesan yang konsisten disampaikan kepada target audiens.

Dengan pendekatan yang terstruktur ini, kemampuan kepemimpinan mahasiswa dapat berkembang secara signifikan, dan proyek dapat dijalankan dengan lebih efektif dan efisien.

2. Kerjasama Tim

Kerjasama tim sangat dibutuhkan dalam kegiatan ini, anggota kelompok terlihat dari kekompakan mahasiswa bukan hanya di luar tugas namun diluar, keakraban dan rasa persaudaraan muncul dengan saling tolong menolong menyebabkan mahasiswa terus kompak dalam menyelesaikan proyek penyelesaian program.

Peningkatan kerjasama tim dalam kegiatan mahasiswa PPK Ormawa menunjukkan hasil yang positif dalam proyek seperti pembuatan spot selfie, penanaman bunga, dan promosi. Berikut adalah beberapa faktor dan strategi yang dapat terus mendukung dan memperkuat kerjasama tim di kalangan mahasiswa:

Faktor-faktor Pendorong Kerjasama Tim :

- a. Komunikasi Terbuka: Komunikasi yang jujur dan terbuka antara anggota tim memungkinkan mereka

untuk menyelesaikan masalah dengan cepat dan efisien.

- b. Kepemimpinan yang Inspiratif: Ketua kelompok yang mampu menginspirasi dan memotivasi anggota tim dapat menciptakan lingkungan yang mendukung kerjasama.
- c. Kepercayaan dan Rasa Hormat: Kepercayaan dan rasa hormat antara anggota tim penting untuk membangun hubungan kerja yang solid dan efektif.
- d. Kegiatan Kebersamaan: Kegiatan di luar tugas, seperti makan bersama atau outing, dapat memperkuat ikatan dan keakraban antar anggota tim.

Strategi untuk Mempertahankan dan Meningkatkan Kerjasama Tim

- a. Team Building Activities:

Adakan kegiatan team building secara berkala untuk meningkatkan kerjasama dan keakraban anggota tim. Kegiatan ini bisa berupa permainan, olahraga bersama, atau lokakarya kolaboratif.

b. Penetapan Tujuan Bersama:

Tetapkan tujuan yang jelas dan bersama untuk setiap proyek. Hal ini membantu semua anggota tim memiliki visi yang sama dan bekerja menuju pencapaian yang sama.

c. Rotasi Kepemimpinan:

Berikan kesempatan bagi anggota tim yang berbeda untuk mengambil peran kepemimpinan. Ini dapat membantu mereka memahami tantangan kepemimpinan dan meningkatkan solidaritas tim.

d. Penghargaan dan Pengakuan:

Berikan penghargaan dan pengakuan atas kontribusi dan kerja keras anggota tim. Ini dapat meningkatkan motivasi dan semangat kerjasama.

e. Feedback Konstruktif:

Dorong pemberian feedback yang konstruktif antara anggota tim untuk memperbaiki kinerja dan hubungan kerja.

Contoh Implementasi dalam Proyek

- a. Kelompok Spot Selfie Adakan sesi brainstorming rutin untuk mendapatkan ide-ide kreatif dari semua anggota. Buat jadwal kerja yang fleksibel dan pastikan semua anggota merasa didengar.
- b. Kelompok Penanaman Bunga Bagikan tugas berdasarkan keahlian dan minat anggota. Adakan sesi diskusi untuk mengevaluasi proses penanaman dan mencari solusi bersama.

- c. Kelompok Promosi Gunakan alat kolaborasi digital untuk mempermudah koordinasi dan komunikasi. Adakan pertemuan mingguan untuk merencanakan strategi promosi dan mengevaluasi kemajuan.

Dengan menerapkan strategi-strategi ini, kerjasama tim di kalangan mahasiswa PPK Ormawa dapat terus ditingkatkan, memastikan bahwa proyek-proyek yang dilakukan dapat diselesaikan dengan sukses dan menciptakan pengalaman yang berharga bagi semua anggota tim.

3. Komunikasi Efektif

Peningkatan cara komunikasi juga terlihat dari mahasiswa, hal ini terbukti dengan peningkatan kemampuan mahasiswa dalam melakukan komunikasi baik dengan sesama tim, dengan masyarakat desa dan dengan perangkat desa. Dengan adanya program mahasiswa diharuskan melakukan komunikasi dengan masyarakat

umum dan dengan lainnya, terlihat peningkatan komunikasi dari mahasiswa yang mengikuti program PPK Ormawa.

Peningkatan keterampilan komunikasi di kalangan mahasiswa yang terlibat dalam program PPK Ormawa adalah hal yang sangat positif. Keterampilan ini penting untuk kesuksesan proyek dan pengembangan pribadi mereka. Berikut adalah beberapa cara untuk terus mendukung dan memperkuat keterampilan komunikasi mahasiswa:

Faktor-faktor Peningkatan Keterampilan Komunikasi

- a. Pengalaman Praktis Langsung berkomunikasi dengan masyarakat dan perangkat desa memberikan pengalaman nyata yang tidak bisa didapatkan hanya dari teori.
- b. Pembekalan dan Pelatihan Workshop dan pelatihan komunikasi sebelum terjun ke lapangan membantu

mahasiswa memahami teknik komunikasi yang efektif.

- c. Feedback dan Evaluasi Feedback dari rekan, dosen, dan masyarakat membantu mahasiswa mengidentifikasi kekuatan dan area yang perlu ditingkatkan.

Strategi untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi

- a. Workshop Komunikasi □ Adakan workshop rutin yang fokus pada keterampilan komunikasi verbal dan non-verbal, public speaking, dan teknik negosiasi.
- b. Role-Playing dan Simulasi □ Gunakan role-playing dan simulasi situasi nyata untuk melatih keterampilan komunikasi dalam berbagai konteks, seperti berbicara dengan masyarakat desa atau perangkat desa.

- c. Feedback Konstruktif □ Dorong mahasiswa untuk memberikan dan menerima feedback konstruktif tentang cara mereka berkomunikasi dalam tim dan dengan pihak eksternal.
- d. Pembuatan Materi Komunikasi □ Latih mahasiswa dalam pembuatan materi komunikasi seperti presentasi, laporan, dan materi promosi untuk memperkuat keterampilan menulis dan presentasi.

Implementasi dalam Proyek

- a. Kelompok Spot Selfie Latih mahasiswa untuk berkomunikasi dengan masyarakat tentang manfaat spot selfie dan melibatkan mereka dalam proses desain dan pembangunan.
- b. Kelompok Penanaman Bunga Ajarkan mahasiswa cara berkomunikasi dengan warga desa tentang pentingnya penanaman bunga dan

cara merawat tanaman untuk memastikan keberlanjutan proyek.

- c. Kelompok Promosi Berikan pelatihan tentang cara membuat dan menyampaikan pesan promosi yang efektif kepada masyarakat dan perangkat desa untuk mendukung kegiatan promosi.

Mendukung Keberlanjutan Peningkatan Komunikasi

- a. Mentorship Sediakan mentor yang dapat memberikan bimbingan dan feedback rutin tentang keterampilan komunikasi mahasiswa.
- b. Komunitas Praktik Bentuk komunitas praktik di mana mahasiswa dapat berbagi pengalaman dan belajar dari satu sama lain tentang cara meningkatkan keterampilan komunikasi.

- c. Platform Digital Gunakan platform digital untuk melatih keterampilan komunikasi, seperti diskusi online, webinar, dan kolaborasi virtual.

Contoh Kegiatan Nyata

- a. Diskusi Kelompok Adakan diskusi kelompok secara rutin untuk membahas kemajuan proyek dan tantangan yang dihadapi, sambil melatih keterampilan komunikasi antar anggota tim.
- b. Forum Komunitas Selenggarakan forum komunitas di desa untuk melibatkan masyarakat dalam proyek dan melatih mahasiswa untuk berbicara di depan umum.
- c. Evaluasi Pasca Kegiatan Lakukan evaluasi pasca kegiatan dengan melibatkan mahasiswa, masyarakat, dan perangkat desa untuk mendapatkan feedback dan meningkatkan keterampilan komunikasi mahasiswa.

Dengan strategi-strategi ini, mahasiswa dapat terus meningkatkan keterampilan komunikasi mereka, yang akan bermanfaat dalam proyek saat ini dan dalam kehidupan profesional mereka di masa depan. mahasiswa ppk ormawa terlihat memiliki peningkatan dalam kerjasama tim, hal ini penyelesaian masalah atau problem solving menjadi salah satu yang membuat mahasiswa bersikap bijak dalam menghadapi masalah, terlihat dari mahasiswa yang dapat mengambil keputusan yang cepat dan tepat dalam menghadapi masalah pada penanaman bunga, pembuatan spot selfie dan pemasaran.

Peningkatan keterampilan penyelesaian masalah atau problem solving di kalangan mahasiswa PPK Ormawa adalah indikator penting dari pengembangan kepemimpinan yang efektif. Berikut adalah beberapa cara untuk terus mendukung dan memperkuat keterampilan penyelesaian masalah mahasiswa:

Faktor-faktor Pendorong Peningkatan Keterampilan Problem Solving

- a. Pengalaman Praktis Menghadapi situasi nyata dalam proyek-proyek seperti penanaman bunga, pembuatan spot selfie, dan pemasaran memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mempraktekkan dan mengasah keterampilan penyelesaian masalah.
- b. Dukungan dan Mentoring Bimbingan dari dosen atau mentor yang berpengalaman membantu mahasiswa mengembangkan pendekatan yang bijaksana dalam menghadapi masalah.
- c. Kolaborasi Tim Bekerja dalam tim memungkinkan mahasiswa untuk berbagi ide dan solusi, serta belajar dari pendekatan yang berbeda dalam menyelesaikan masalah.

Strategi untuk Meningkatkan Keterampilan Penyelesaian Masalah

- a. Pelatihan dan Workshop □ Adakan pelatihan dan workshop khusus tentang teknik penyelesaian masalah, termasuk analisis masalah, brainstorming, pengambilan keputusan, dan evaluasi solusi.
- b. Simulasi dan Studi Kasus □ Gunakan simulasi dan studi kasus yang relevan dengan proyek mahasiswa untuk melatih keterampilan penyelesaian masalah dalam konteks yang nyata.
- c. Feedback Konstruktif □ Berikan feedback yang konstruktif dan terstruktur pada cara mahasiswa menangani masalah, sehingga mereka dapat terus belajar dan memperbaiki diri.

Implementasi dalam Proyek

- a. Kelompok Spot Selfie Ketika menghadapi masalah desain atau teknis, dorong anggota tim untuk mengidentifikasi akar masalah, brainstorming

solusi, dan mengambil tindakan yang cepat dan tepat.

- b. Kelompok Penanaman Bunga Jika ada masalah dengan kondisi tanah atau pertumbuhan tanaman, latih mahasiswa untuk melakukan analisis masalah, berkonsultasi dengan ahli, dan menerapkan solusi yang efektif.
- c. Kelompok Promosi Ajarkan mahasiswa untuk menangani tantangan pemasaran dengan mencari informasi, menganalisis data, dan membuat keputusan berdasarkan bukti dan strategi yang baik.

Teknik Penyelesaian Masalah yang Efektif

- a. Analisis SWOT Gunakan analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) untuk memahami konteks masalah dan mengembangkan strategi yang efektif.

- b. Diagram Ishikawa □ Terapkan diagram Ishikawa atau diagram sebab-akibat untuk mengidentifikasi akar penyebab masalah dan mencari solusi yang tepat.
- c. Pendekatan PDCA (Plan-Do-Check-Act) □ Gunakan siklus PDCA untuk perbaikan berkelanjutan dalam penyelesaian masalah: rencanakan solusi, implementasikan, evaluasi hasil, dan tindak lanjuti dengan tindakan perbaikan.

Contoh Kegiatan Nyata

- a. Sesi Brainstorming Adakan sesi brainstorming rutin untuk mendorong anggota tim berbagi ide dan solusi kreatif dalam menghadapi tantangan proyek.
- b. Evaluasi Proyek Lakukan evaluasi proyek secara berkala untuk mengidentifikasi masalah yang muncul, menganalisis penyebabnya, dan mengevaluasi efektivitas solusi yang diterapkan.

- c. Simulasi Masalah Buat skenario simulasi masalah yang mungkin dihadapi dalam proyek, dan latih mahasiswa untuk mengambil keputusan cepat dan tepat dalam situasi tersebut.

Dengan strategi-strategi ini, mahasiswa dapat terus meningkatkan keterampilan penyelesaian masalah mereka, yang tidak hanya bermanfaat dalam konteks proyek saat ini tetapi juga dalam karir dan kehidupan mereka di masa depan.



BAB IV

STUDI KASUS

PT. RADJA INTERCONTINENTAL PUBLISHING

1. Kisah Sukses Proyek penanaman bunga celosia dan pembuatan spot selfie

Desa geulanggang baro, yang dulunya merupakan desa yang kurang dikenal, kini menjadi salah satu destinasi wisata yang populer berkat proyek penanaman bunga celosia dan pembuatan spot selfie. Proyek ini tidak hanya berhasil meningkatkan daya tarik wisata desa, tetapi juga memperkuat ekonomi lokal dan memberdayakan masyarakat setempat.

Desa geulanggang gampong memiliki potensi alam yang indah namun belum dimanfaatkan dengan optimal. Dengan inisiatif dari mahasiswa PPK Ormawa, desa ini mengembangkan proyek wisata yang berfokus pada penanaman bunga celosia dan pembuatan spot selfie. Tujuan proyek ini adalah untuk menarik wisatawan, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan melestarikan keindahan alam desa.

Penanaman Bunga Celosia

a. Pemilihan Lokasi:

Area terbuka yang strategis dipilih sebagai lokasi penanaman bunga celosia, memastikan akses yang mudah bagi pengunjung.

b. Persiapan Lahan:

Lahan dibersihkan dan disiapkan dengan baik, termasuk pengolahan tanah dan penambahan pupuk organik.

c. Penanaman dan Perawatan:

Bibit bunga celosia ditanam dengan pola yang menarik dan teratur. Mahasiswa dan penduduk lokal bekerja sama dalam proses penanaman dan perawatan rutin, seperti penyiraman dan pemangkasan.

d. Pembibitan Mandiri:

Desa ini mengembangkan sistem pembibitan mandiri untuk memastikan keberlanjutan penanaman bunga celosia di masa depan

Pembuatan Spot Selfie

a. Desain Kreatif:

Mahasiswa merancang beberapa spot selfie dengan tema yang beragam, seperti spot berbentuk hati, bingkai foto besar, dan instalasi artistik dengan latar bunga celosia.

b. Material Ramah Lingkungan:

Dalam pembuatan spot selfie, digunakan bahan-bahan ramah lingkungan seperti bambu, kayu, dan material daur ulang.

c. Kerjasama dengan Seniman Lokal:

Seniman lokal dilibatkan untuk menambahkan elemen artistik pada spot selfie, memperkaya nilai estetika dan keunikan spot tersebut.

d. Perawatan dan Keamanan:

Spot selfie dirawat secara rutin untuk memastikan tetap dalam kondisi baik dan aman bagi pengunjung.

Hasil dan Dampak Proyek

Peningkatan Jumlah Wisatawan

a. Jumlah Pengunjung:

Setelah proyek berjalan, jumlah wisatawan yang berkunjung ke Desa Kembang Jaya meningkat signifikan. Rata-rata kunjungan meningkat dari puluhan menjadi ratusan wisatawan per minggu.

b. Ekspansi Wisata:

Desa ini mulai dikenal di media sosial, menarik minat wisatawan dari luar daerah. Berbagai blogger dan influencer turut mempromosikan desa ini melalui platform mereka.

Pemberdayaan Ekonomi Lokal

a. Pendapatan Masyarakat:

Penduduk lokal yang terlibat dalam proyek ini mendapatkan tambahan penghasilan dari penjualan tiket masuk, produk lokal, dan jasa pemandu wisata.

b. Usaha Lokal:

Proyek ini mendorong berkembangnya usaha lokal seperti warung makan, toko oleh-oleh, dan homestay. Produk khas desa seperti kerajinan tangan dan makanan tradisional juga laris manis di kalangan wisatawan.

Pelestarian Lingkungan dan Budaya

a. Keindahan Alam:

Penanaman bunga celosia tidak hanya memperindah desa tetapi juga memberikan manfaat ekologis seperti peningkatan kualitas tanah dan udara.

b. Budaya Lokal:

Wisatawan yang berkunjung juga diperkenalkan dengan budaya dan tradisi lokal, melalui pertunjukan seni dan pameran kerajinan.

Refleksi dan Pembelajaran

Tantangan

a. Keterbatasan Sumber Daya:

Tantangan utama adalah keterbatasan sumber daya finansial dan manusia. Namun, dengan semangat gotong royong dan dukungan dari berbagai pihak, proyek ini berhasil diwujudkan.

b. Perawatan Berkelanjutan:

Menjaga keberlanjutan proyek membutuhkan komitmen jangka panjang dalam hal perawatan dan manajemen.

Pembelajaran

a. Kerjasama dan Partisipasi:

Kerjasama antara mahasiswa, penduduk lokal, dan pihak eksternal seperti pemerintah daerah dan sponsor sangat penting dalam kesuksesan proyek ini.

b. Inovasi dan Kreativitas:

Inovasi dalam desain dan pendekatan kreatif dalam menarik wisatawan menjadi kunci utama. Setiap detail, mulai dari pola penanaman hingga desain spot selfie,

direncanakan dengan matang untuk memberikan pengalaman unik bagi pengunjung.

Kesimpulan

Proyek penanaman bunga celosia dan pembuatan spot selfie di Desa Kembang Jaya membuktikan bahwa dengan perencanaan yang baik, kerjasama, dan semangat inovasi, desa dapat berkembang menjadi destinasi wisata yang menarik dan menguntungkan. Keberhasilan ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi desa-desa lain untuk mengembangkan potensi wisata lokal mereka.

2. Tantangan dan Solusi pada pengembangan desa wisata

Pengembangan desa wisata seringkali menghadapi berbagai tantangan yang perlu diatasi agar proyek dapat

berhasil dan berkelanjutan. Berikut adalah beberapa tantangan umum yang dihadapi dalam pengembangan desa wisata serta solusi yang dapat diterapkan:

Tantangan dan Solusi pada Pengembangan Desa Wisata

a. Keterbatasan Sumber Daya

Tantangan:

- Keterbatasan Finansial □ Dana yang terbatas dapat menghambat pelaksanaan proyek dan pengembangan infrastruktur.
- Keterbatasan Sumber Daya Manusia □ Kurangnya tenaga kerja terampil untuk mengelola dan mengembangkan desa wisata.

Solusi:

- Pendanaan dan Kemitraan
 - Cari sumber dana tambahan melalui hibah, sponsor, atau pinjaman dengan bunga rendah.

- Jalin kerjasama dengan sektor swasta, lembaga pemerintah, dan organisasi non-pemerintah untuk mendapatkan dukungan finansial dan teknis.

Pelatihan dan Pendidikan:

- Selenggarakan pelatihan bagi penduduk lokal dalam keterampilan manajerial, pemasaran, dan pelayanan pelanggan.
- Rekrut sukarelawan atau tenaga kerja magang untuk membantu dalam pelaksanaan proyek.

b. Pengelolaan dan Infrastruktur

Tantangan:

- Keterbatasan Infrastruktur Keterbatasan dalam fasilitas dasar seperti jalan, sanitasi, dan transportasi dapat mempengaruhi pengalaman wisatawan.
- Manajemen yang Tidak Efektif □ Pengelolaan desa wisata yang buruk dapat mengurangi kualitas layanan dan kepuasan pengunjung.

Solusi:

- Peningkatan Infrastruktur
 - Prioritaskan pembangunan infrastruktur dasar dan fasilitas umum, seperti akses jalan dan area parkir.
 - Gunakan teknologi sederhana dan material lokal untuk mengurangi biaya pembangunan.

Pengelolaan Profesional:

- Bentuk badan pengelola atau tim yang terampil dalam manajemen pariwisata untuk mengawasi operasional desa wisata.
- Terapkan sistem manajemen yang baik untuk memastikan kualitas layanan dan pemeliharaan fasilitas.

c. Dampak Lingkungan dan Sosial

Tantangan:

- Dampak Negatif pada Lingkungan □ Penambahan wisatawan dapat menyebabkan kerusakan lingkungan dan polusi.
- Perubahan Sosial □ Perubahan dalam struktur sosial dan budaya desa akibat arus wisatawan.

Solusi:

- Pengelolaan Lingkungan
 - Terapkan praktik ramah lingkungan, seperti pengelolaan sampah yang baik, konservasi air, dan perlindungan flora dan fauna lokal.
 - Edukasi wisatawan dan penduduk tentang pentingnya menjaga lingkungan.

Pelestarian Budaya:

- Libatkan masyarakat lokal dalam perencanaan dan pengembangan wisata untuk menjaga dan melestarikan budaya serta tradisi.

- Selenggarakan acara dan festival budaya yang melibatkan penduduk lokal dan memperkenalkan budaya mereka kepada wisatawan.

d. Pemasaran dan Promosi

Tantangan:

- Kurangnya Visibilitas □ Desa wisata mungkin tidak dikenal luas dan kurang mendapatkan perhatian dari calon wisatawan.
- Kompetisi □ Persaingan dengan destinasi wisata lain yang sudah lebih terkenal.

Solusi:

- Strategi Pemasaran
 - Gunakan media sosial, website, dan platform digital untuk mempromosikan desa wisata secara efektif.
 - Buat materi promosi yang menarik, seperti video, foto, dan artikel yang menonjolkan keunikan desa wisata.

Kemitraan dan Jaringan:

- Jalin kerjasama dengan agen perjalanan, blogger, dan influencer untuk memperluas jangkauan promosi.
- Ikuti pameran dan acara pariwisata untuk meningkatkan eksposur desa wisata.

e. Keterlibatan dan Dukungan Masyarakat

Tantangan:

- Kurangnya Dukungan Masyarakat □ Masyarakat mungkin kurang tertarik atau tidak terlibat aktif dalam pengembangan desa wisata.
- Konflik Kepentingan □ Perbedaan kepentingan antara penduduk lokal dan pengelola desa wisata.

Solusi:

- Partisipasi Masyarakat
- Libatkan penduduk lokal dalam setiap tahap perencanaan dan pelaksanaan proyek untuk memastikan dukungan dan partisipasi aktif.

- Selenggarakan pertemuan dan diskusi rutin untuk mendengar masukan dan kekhawatiran masyarakat.

Peningkatan Kesadaran:

- Edukasi masyarakat tentang manfaat ekonomi dan sosial dari wisata desa.
- Tunjukkan contoh sukses dan dampak positif dari proyek wisata di desa lain untuk memotivasi keterlibatan.

f. Kualitas dan Keberagaman Produk Wisata

Tantangan:

- Kualitas Produk □ Produk wisata yang kurang berkualitas dapat menurunkan kepuasan wisatawan dan reputasi desa wisata.
- Keterbatasan Pilihan □ Kurangnya variasi dalam produk dan layanan wisata dapat membatasi daya tarik desa wisata.

Solusi:

- Peningkatan Kualitas
- Fokus pada peningkatan kualitas produk dan layanan wisata melalui pelatihan dan standar operasional.
- Selakukan evaluasi rutin dan pengawasan untuk memastikan standar kualitas terjaga.

Diversifikasi Produk:

- Kembangkan berbagai jenis atraksi dan layanan, seperti tur budaya, kegiatan outdoor, dan kuliner lokal.
- Berikan pengalaman yang unik dan berbeda untuk menarik berbagai segmen wisatawan.

Dengan menghadapi tantangan ini dengan pendekatan yang proaktif dan solusi yang tepat, pengembangan desa wisata dapat dilakukan secara efektif

dan berkelanjutan, membawa manfaat ekonomi dan sosial yang signifikan bagi masyarakat desa.

3. Dampak Sosial pengembangan desa wisata

Pengembangan desa wisata dapat memiliki dampak sosial yang signifikan, baik positif maupun negatif. Memahami dampak-dampak ini penting untuk memastikan bahwa proyek wisata memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat setempat sambil meminimalkan potensi masalah. Berikut adalah beberapa dampak sosial dari pengembangan desa wisata beserta penjelasannya:

Dampak Positif

- a. Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi
 - Peluang Kerja Pengembangan desa wisata menciptakan lapangan kerja baru di sektor perhotelan, restoran, panduan wisata, dan sektor

terkait lainnya, meningkatkan pendapatan masyarakat lokal.

- Pendapatan Tambahan Penduduk lokal dapat memperoleh pendapatan tambahan dari penyediaan akomodasi, makanan, oleh-oleh, dan layanan lainnya.

b. Pemberdayaan Komunitas

- Keterlibatan Masyarakat Masyarakat lokal terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan proyek wisata, meningkatkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap keberhasilan proyek.
- Pendidikan dan Pelatihan Anggota komunitas mendapatkan pelatihan dan pendidikan dalam keterampilan baru yang meningkatkan kapasitas dan kemampuan mereka.

c. Pelestarian Budaya dan Tradisi

- Penghargaan terhadap Budaya Lokal Wisatawan yang mengunjungi desa dapat mempelajari dan

menghargai budaya serta tradisi lokal, mendorong pelestarian dan pengenalan budaya tersebut.

- Peningkatan Kesadaran Budaya Masyarakat menjadi lebih sadar akan nilai-nilai dan kekayaan budaya mereka sendiri serta merasa lebih bangga terhadap warisan budaya mereka.

d. Pembangunan Infrastruktur

- Perbaikan Fasilitas Umum Pengembangan desa wisata sering kali melibatkan perbaikan infrastruktur seperti jalan, fasilitas sanitasi, dan aksesibilitas, yang juga bermanfaat bagi penduduk lokal.
- Peningkatan Akses □ Peningkatan aksesibilitas dan fasilitas umum mempermudah mobilitas masyarakat dan meningkatkan kualitas hidup mereka.

e. Interaksi Sosial dan Pertukaran

- Pertukaran Budaya □ Interaksi dengan wisatawan memungkinkan masyarakat untuk mengalami berbagai budaya dan perspektif baru, memperluas wawasan mereka.
- Kolaborasi dan Jaringan □ Pengembangan wisata sering melibatkan kolaborasi antara berbagai pihak, membangun jaringan dan hubungan sosial yang lebih luas.

Dampak Negatif

a. Perubahan Sosial dan Budaya

- Erosi Budaya Pengaruh dari luar dapat menyebabkan perubahan dalam praktik budaya dan tradisi lokal, mengarah pada erosi budaya asli.
- Komersialisasi Budaya Budaya dan tradisi lokal mungkin dikomersialkan untuk menarik wisatawan, yang dapat mengubah esensi dan makna budaya tersebut.

b. Ketimpangan Ekonomi

- Kesenjangan Pendapatan Manfaat ekonomi dari wisata mungkin tidak merata, dengan beberapa individu atau kelompok yang lebih diuntungkan daripada yang lain.
- Konsentrasi Keuntungan Usaha wisata yang dimiliki oleh pihak luar atau investor besar dapat mengalihkan keuntungan dari masyarakat lokal.

c. Overturisme dan Dampak Lingkungan

- Kepadatan Pengunjung Kunjungan wisatawan yang berlebihan dapat menyebabkan kerumunan dan tekanan pada infrastruktur desa, mengurangi kualitas pengalaman wisata.
- Kerusakan Lingkungan Peningkatan jumlah pengunjung dapat menyebabkan kerusakan lingkungan, seperti pencemaran, kerusakan vegetasi, dan penurunan kualitas sumber daya alam.

d. Perubahan dalam Struktur Sosial

- Urbanisasi Masyarakat mungkin mengalami perubahan dalam struktur sosial mereka akibat perubahan ekonomi dan migrasi yang terkait dengan pengembangan wisata.
 - Konflik Sosial Ketegangan dapat timbul antara penduduk lokal dan wisatawan, atau antara penduduk dan pengelola wisata, terutama jika kepentingan dan harapan tidak selaras.
- e. Keterasingan dan Hilangnya Identitas
- Keterasingan Perubahan cepat dalam cara hidup dan budaya lokal dapat menyebabkan masyarakat merasa terasing dari tradisi dan identitas mereka sendiri.
 - Hilangnya Identitas Identitas lokal bisa terancam hilang jika budaya asli digantikan oleh budaya luar atau ditampilkan secara tidak autentik untuk kepentingan wisata.

Strategi untuk Meminimalkan Dampak Negatif

a. Inklusi dan Partisipasi Masyarakat

Libatkan masyarakat dalam setiap tahap perencanaan dan pelaksanaan proyek wisata untuk memastikan bahwa kebutuhan dan kekhawatiran mereka diperhatikan.

b. Pendidikan dan Kesadaran

Edukasi masyarakat tentang manfaat dan tantangan pengembangan wisata serta cara-cara untuk menjaga dan melestarikan budaya dan lingkungan.

c. Penerapan Kebijakan dan Regulasi

Implementasikan kebijakan untuk mengatur jumlah pengunjung, melindungi lingkungan, dan memastikan distribusi manfaat ekonomi yang adil.

d. Pemantauan dan Evaluasi

Lakukan pemantauan dan evaluasi rutin terhadap dampak sosial dan lingkungan dari pengembangan wisata untuk mengidentifikasi masalah dan mengambil tindakan korektif.

Dengan pendekatan yang bijaksana dan perencanaan yang matang, dampak sosial negatif dari pengembangan desa wisata dapat diminimalkan, sementara dampak positifnya dapat dimaksimalkan untuk kesejahteraan masyarakat dan pelestarian budaya.



BAB V
PENGALAMAN
PRIBADI DAN
PEMBELAJARAN

PT. RADJA INTERCONTINENTAL PUBLISHING

Celosia adalah anggota keluarga bayam dan merupakan tanaman yang sangat umum di taman tahunan Minnesota karena kemudahan perawatannya dan beragam struktur dan warna bunga.

Nama Celosia berasal dari kata Yunani yang berarti "terbakar" karena kepala bunganya yang menyerupai api. Spesies yang digunakan untuk bunga tahunan ini diyakini berasal dari wilayah Mediterania atau Afrika Timur dan juga dikenal sebagai "bunga wol".

Daun tanaman ini dapat dimakan dan memiliki rasa seperti bayam saat tanaman masih muda tetapi setelah berbunga, daunnya menjadi pahit.

Terdapat tiga jenis Celosia berdasarkan struktur bunganya: berbulu, gandum, dan jengger.

- Kultivar berbulu memiliki beberapa tangkai bunga dan bunga dengan tampilan seperti bulu. Tingginya biasanya antara 8 dan 24 inci.
- Kultivar gandum memiliki tangkai bunga tunggal dan bentuknya mirip dengan kepala tanaman padi-padian. Kultivar ini sering kali tingginya antara 12 dan 36 inci dan warnanya paling terbatas dibandingkan dengan varietas yang berbulu dan jengger ayam.
- Kultivar jengger ayam memiliki bunga yang menyerupai koral atau otak yang sering kali berukuran besar dan berat sehingga harus sering dipancang. Tingginya antara 12 dan 36 inci.



Close-up celosia merah dan kuning

Varietas yang direkomendasikan

Pemandangan taman dengan bunga di latar depan Uji coba bunga tahunan di U of MN WCROC, Morris, adalah salah satu yang terbesar di Upper Midwest. Celosia tahunan dievaluasi sebagai bagian dari uji coba dan penelitian bunga U of M. Terletak di WCROC di Morris, MN, Horticulture Display Garden berfungsi sebagai All-America Selections (AAS) Display Garden dan Trail Grounds dan memberikan

kesempatan kepada masyarakat untuk melihat tanaman-tanaman baru yang unggul.

Kultivar celosia tahunan berikut dinilai baik hingga sangat baik dalam uji coba terbaru kami:

- Taman Asia
- Tampilan Cerdas Merah
- Prestise Scarlet

Tumbuh di luar ruangan

Celosia tumbuh paling baik di bedeng kebun dan sering kali akan kerdil jika ditanam dalam pot. Celosia dapat ditanam di luar ruangan setelah suhu tanah di atas 55 derajat Fahrenheit. Tanaman harus diberi jarak sekitar 8-12 inci, tergantung pada kultivarnya. Berikut ini adalah persyaratan untuk memilih lokasi bagi celosia:

- Harus mendapat sinar matahari penuh selama 8+ jam sehari. Tumbuh paling baik di lokasi yang sangat hangat.
- Tanah harus memiliki drainase yang baik. Untuk meningkatkan drainase, kompos atau pasir dapat ditambahkan ke tanah yang berat.
- Celosia lebih menyukai tanah dengan pH 6-6,5 dengan kandungan bahan organik tinggi.

Pupuk serbaguna dengan jumlah Nitrogen, Fosfor, dan Kalium yang sama harus dicampurkan ke dalam tanah pada saat penanaman. Setelah penanaman, celosia harus dipupuk setiap bulan menggunakan pupuk dengan kandungan fosfor lebih tinggi daripada nitrogen untuk mendorong munculnya bunga baru.

Celosia perlu disiram secara teratur, tetapi jangan disiram terlalu banyak karena tanaman ini lebih tahan terhadap tanah yang kering daripada tanah yang terlalu basah. Terlalu banyak air dapat membunuh tanaman ini. Siram hanya saat 1-2 inci bagian atas tanah kering.

Hama dan penyakit biasanya tidak menjadi masalah dengan tanaman ini.

Tips lain agar bunga melimpah dan tanaman sehat:

- Pasang tiang pancang pada varietas jengger ayam yang lebih tinggi untuk mencegah batang patah saat kepala bunga besar berkembang.
- Membuang bunga lama dari tanaman akan mendorong produksi bunga baru.
- Jaga permukaan tanah tetap bersih untuk mencegah tumbuhnya penyakit.

Menanam benih di dalam ruangan



Celosia ungu di lanskap Taman Celosia Asia

Benih Celosia dapat mulai ditanam di dalam ruangan sekitar 10 minggu sebelum tanggal penanaman di luar ruangan yang diharapkan. Gunakan media tanam yang dirancang khusus untuk menumbuhkan benih. Ikuti panduan berikut untuk memperbanyak benih yang berhasil:

- Tanam sedalam $\frac{1}{4}$ inci dan tutupi dengan vermikulit.
- Jaga benih dan media tetap lembap dengan menggunakan penutup plastik di atas nampan penyemaian.
- Benih akan berkecambah dalam 7-10 hari pada suhu 75-80°F
- Setelah perkecambahan, tanam tanaman pada suhu 70-75°F di siang hari dan 65-70°F di malam hari.
- Bibit Celosia sangat rentan terhadap genangan air, jadi biarkan media mengering sedikit di antara penyiraman.

Pameran bunga

Celosia sering digunakan dalam pajangan bunga potong, baik segar maupun kering. Agar pajangan bunga potong segar tetap terlihat terbaik, pastikan untuk

mengganti air setiap dua hari. Untuk mengeringkan bunga celosia, gantunglah dalam keadaan terbalik selama dua minggu.

Perbanyak Celosia

Celosia juga mudah diperbanyak melalui stek dalam waktu sekitar 3-4 minggu. Untuk melakukannya, potong bagian atas tanaman sepanjang 4-6 inci lalu buang daun di bagian bawah stek. Letakkan stek di air yang cukup untuk menutupi bagian daun yang dibuang. Setelah akar mulai tumbuh, stek dapat dipindahkan ke tanah.



BAB VI

KESIMPULAN

PT. RADJA INTERCONTINENTAL PUBLISHING

1. Ringkasan Temuan

Dari kegiatan ini didapatkan beberapa luaran diantaranya:

1. Luaran Wajib
 - a. Buku “Refleksi Ormawa dalam Pemberdayaan Desa” yaitu Buku Pengembangan Kapasitas dan Soft Skills Tematik, berupa buku cetak dan elektronik;
 - b. Ringkasan eksekutif maksimal 5 (lima) halaman yang berisi deskripsi program dan kegiatan, strategi pelaksanaan kegiatan, hard skills dan soft skills mahasiswa yang dikembangkan, testimoni stake holders, praktik baik yang diperoleh, dan hal-hal yang perlu diperbaiki, dilengkapi dengan minimal 2 foto kegiatan;
 - c. Media publikasi elektronik berupa video yang diunggah di kanal perguruan tinggi, Ormawa, youtube, atau kanal lain yang dapat diakses publik; dan

d. Poster hasil pelaksanaan program

2. Luaran Tambahan

- a. Produk riil atau prototype berupa taman bunga “Celosia” yang dapat dijadikan spot selfie di desa wisata “Taman Bukit Cinta Santewan Indah”
- b. Artikel ilmiah yang diterbitkan dalam jurnal nasional pada jurnal pengabdian jurnal pengabdian *Jurma : Jurnal Program Mahasiswa Kreatif Universitas Ibn Khaldun Bogor*.
- c. Publikasi media masa hasil pelatihan, promosi desa wisata “Taman Bukit Cinta Santewan Indah” akan diberitakan *Serambi Indonesia* yang merupakan koran yang ada di Aceh dan diberitakan secara online pada *Serambinews.com*, Aceh dan *tribunnews.com*. sebagai promosi kegiatan sekaligus media promosi desa wisata.

2. Harapan untuk Masa Depan

Harapan Desa Wisata Syariah Melalui Taman Bunga

Desa wisata syariah yang memanfaatkan taman bunga sebagai daya tarik utamanya memiliki beberapa harapan yang dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat setempat dan pengunjung. Berikut adalah beberapa harapan tersebut:

1. Peningkatan Ekonomi Lokal:

- a. Penambahan Pendapatan: Dengan adanya taman bunga yang menarik wisatawan, diharapkan pendapatan masyarakat setempat meningkat melalui penjualan tiket masuk, makanan, suvenir, dan layanan lainnya.
- b. Peluang Kerja: Taman bunga dapat menciptakan berbagai peluang pekerjaan bagi penduduk

setempat, seperti pemandu wisata, pengelola taman, pedagang, dan pekerja di sektor pariwisata.

2. Pemberdayaan Masyarakat:

- a. Pelatihan dan Edukasi: Program-program pelatihan mengenai pengelolaan wisata syariah dan perawatan taman bunga dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat setempat.
- b. Partisipasi Aktif: Melibatkan masyarakat dalam pengelolaan taman bunga dan aktivitas wisata lainnya dapat meningkatkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap perkembangan desa.

3. Peningkatan Infrastruktur:

- a. Fasilitas Pendukung: Dengan berkembangnya desa wisata syariah, diharapkan infrastruktur seperti jalan, transportasi, sanitasi, dan fasilitas umum lainnya ikut diperbaiki dan ditingkatkan.
- b. Aksesibilitas: Peningkatan aksesibilitas menuju desa wisata akan memudahkan wisatawan untuk berkunjung dan menikmati taman bunga serta atraksi lainnya.

4. Pelestarian Lingkungan dan Budaya:

- a. Konservasi Alam: Pembangunan taman bunga dapat disertai dengan upaya konservasi alam, seperti penanaman tanaman endemik dan pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan.
- b. Budaya Lokal: Memadukan unsur-unsur budaya lokal dalam desain dan pengelolaan taman bunga dapat memperkaya pengalaman wisatawan dan melestarikan warisan budaya setempat.

5. Pengembangan Pariwisata Syariah:

- a. Wisata Halal: Dengan konsep wisata syariah, taman bunga diharapkan dapat menarik wisatawan muslim yang mencari destinasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, seperti fasilitas ibadah yang memadai, makanan halal, dan lingkungan yang ramah keluarga.
- b. Edukasi Wisatawan: Menyediakan informasi dan edukasi mengenai prinsip-prinsip syariah dan bagaimana konsep ini diterapkan dalam pengelolaan taman bunga dapat meningkatkan pemahaman dan apresiasi wisatawan terhadap pariwisata syariah.

6. Promosi dan Pemasaran:

- a. Peningkatan Daya Tarik: Taman bunga yang indah dan unik dapat menjadi ikon desa yang menarik perhatian wisatawan domestik dan internasional.
- b. Kolaborasi dan Kemitraan: Bekerja sama dengan agen perjalanan, media, dan platform digital untuk mempromosikan desa wisata syariah melalui taman bunga, sehingga dapat menjangkau audiens yang lebih luas.

Dengan mengembangkan taman bunga sebagai bagian dari desa wisata syariah, diharapkan desa tersebut dapat menjadi destinasi wisata yang menarik dan bermanfaat bagi seluruh pihak yang terlibat, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainun Jariah. (N.D.). 2021. Implementasi Literasi Digital Dalam Peningkatan Daya Tarik Wisata Di Era New Normal Kota Palangka Raya. *Jurnal Hadratul Madaniah*, Vol. 8, No. 1 Hal. 74-87.
- Amalia, F. A., & Gunawan, A. I. 2023. Livening up Japan's Halal Tourism by Captivating Indonesian Potential Muslim Tourists. *Journal of Islamic Marketing*, 14 (9), 2235-2252. <https://doi.org/10.1108/JIMA-04-2022-0106/FULL/HTML>.
- Aprilia, T. et al. 2014. *Pembangunan Berbasis Masyarakat: Acuan bagi pratisi, akademis, dan pemerhati pengembangan masyarakat*. Bandung: Alfabeta.
- Aribowo, H. , W. A. , & P. Y. D. 2017. Implementasi Kolaborasi Model Pentahelix Dalam Rangka Mengembangkan Potensi Pariwisata Di Jawa Timur Serta Meningkatkan Perekonomian Domestik. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*.
- Asy'ari, R., & Putra, R. R. 2023. Bibliometric: Pemberdayaan Masyarakat dalam Pariwisata Berkelanjutan di Indonesia. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, 10(1), 19-30. <https://doi.org/10.24036/SCS.V10I1.423>.
- Battour, M., Ratnasari, R. T., Ahmi, A., Sukmana, R., & Hendratmi, A. 2024. The Current State of Published

Literature on Halal Tourism and Hospitality: a Bibliometric Review. *Journal of Islamic Marketing*.
<https://doi.org/10.1108/JIMA-02-2023-0054>.

Bogdan, R., & Taylor, S. J. 1992. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, Terjemahan oleh Arief Rurchan. Usaha Nasional.

Chen, G. 2022. *Tourism Management Strategies under the Intelligent Tourism IoT Service Platform*. *Computational Intelligence and Neuroscience*, 2022.
<https://doi.org/10.1155/2022/7750098>.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh. 2019. *Rancangan Akhir Rencana Strategis Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh Tahun 2017-2022*.

Fairuza, M. 2017. *Kebijakan dan Manajemen Publik Kolaborasi antar Stakeholder dalam Pembangunan Inklusif pada Sektor Pariwisata (Studi Kasus Wisata Pulau Merah di Kabupaten Banyuwangi)*.
www.kabarbanyuwangi.com

Febriana, L. L., & Prasetyo, L. 2023. *How To Develop Halal Tourism At Mount Wilis Madiun Destination*. *Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, 3(2), 165-177.
<https://doi.org/10.21274/AR-REHLA.V3I2.8630>.

Firmansyah, D., dkk. 2022. *Kolaborasi Quadruple Helix dan Quintuple Helix Innovation Sebagai Solusi Untuk Pemulihan Ekonomi Pasca Covid-19*.

EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan), 6 (4),
476-499.
<https://doi.org/10.24034/j25485024.y2022.v6.i4.4602>

Gao, X., Qi, Y., Chai, Y., Lei, C., & Wang, J. 2022. Tourism Information Management System Using Neural Networks Driven by Particle Swarm Model. *Computational Intelligence and Neuroscience*, 2022. <https://doi.org/10.1155/2022/6386360>.

Harsono P., A. 2008. The Method of Root Cause Analysis and Solutions (MRCAS). *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 12 (2), 72. <https://doi.org/10.7454/mssh.v12i2.154>.

Herman, I. R. 2019. The Pentahelix Model of Innovation in Oman . *Interdisciplinary Journal of. Information*, 159-172.

Hollander, J.A. (2004). The Social Contexts of Focus Groups. *Journal of Contemporary Ethnography*, 33, 5, 602-637.

Ismayanti. 2010. *Pengantar Pariwisata*. Jakarta: Grasindo.

Jaelani, A. (2017). Halal Tourism Industry in Indonesia: Potential and Prospects. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/SSRN.2899864>.

John W, Creswell, 2018. *Research Design, Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*,

Department of Family Medicine University of Michigan.

Joyosuharto, Sunardi. 2001. Aspek Ketersediaan (Supply) dan Tuntutan Kebutuhan (Demand) Dalam Pariwisata, Dalam Fandeli, Chafid (Ed), *Dasar-dasar Manajemen Keperiwisataan Alam*. Yogyakarta: Liberty.

Juliana, J., W. Mahri, A. J., Salsabilla, A. R., Muhammad, M., & Nusannas, I. S. 2023. The Determinants of Muslim Millennials' Visiting Intention Towards Halal Tourist Attraction. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 14 (3), 473-488. <https://doi.org/10.1108/JIABR-02-2021-0044/FULL/HTML>

Lestari, Y. D., Saidah, F., & Aliya Putri, A. N. 2023. Effect of Destination Competitiveness Attributes on Tourists' Intention to Visit Halal Tourism Destination in Indonesia. *Journal of Islamic Marketing*, Vol. 14 No. 4, Hal. 937-965. <https://doi.org/10.1108/JIMA-12-2020-0368/FULL/XML>

Majelis Ulama Indonesia. 2020. *Pariwisata Halal Indonesia*. Yogyakarta: Q-Media

Majelis Ulama Indonesia. 2016. *Fatwa Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia No: 1 08/Dsn-Mui |X12} 1 6 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah*.

- Maksimilianus Gai, A., Manti, M. L., Witjaksono, A., Marito Sir, M., & Aini, N. 2021. Evaluation of the Development Phase of the Pujon Kidul Tourism Village in Malang Regency using the Irritation Index Model Approach. Vol. 1 No.1.
- Mastercard-Crescent Rating. 2018. Global Muslim Travel Index 2018. Retrieved from https://www.crescentrating.com/download/thank-you.html?file=X7UrOM8Y_GMITI-Report-2018-webversion%281%29.pdf.
- Moleong, Lexy J. 2000. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Nanang. & Zainuddin, Moch. 2017. Model Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Corporate Social Responsibility (Kasus Pelaksanaan CSR oleh PT Pertamina UP-IV Balongan). Jurnal Universitas Padjadjaran. Vol. 4. No.1. Hal. 80 & 84-87.
- Pavlić, I., & Portolan, A. 2015. Irritation index, tourism. In Encyclopedia of Tourism (pp. 1-2). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-319-01669-6_564-1.
- Penyusunan Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah Kabupaten Aceh Tengah, 2021. Takengon Kabupaten Aceh Tengah Provinsi Aceh.
- Razzaq, S., Hall, C. M. & Prayag, G. 2016. The capacity of New Zealand to accommodate the halal tourism

market - Or not. *Tourism Management Perspectives*, 18, 92-97.
<https://doi.org/10.1016/j.tmp.2016.01.008>.

- Rizkiyah, P. , L. & Herman. 2019. Sinergitas Pentahelix Dalam Pemulihan Pariwisata Pasca Bencana Erupsi Gunung Api Sinabung di Kabupaten Karo, Sumatera Utara. *Jurnal IPTA*.
- Rustiana, E., Abdillah, U. W. M., & Cupiadi, H. 2019. Implementasi Kebijakan Pembangunan Kepariwisata di Kabupaten Garut. *Conference on Public Administration and Society*.
- Saaty, Thomas L and Vargas, Louis G. 2006. *Decision Making with the Analytic Network Process. Economic, Political. Social and Technological Applications with Benefits Opportunities, Costs and Risks*. Springer. RWS Publication, Pittsburgh.
- Shurur, F. 2020. *Wisata Halal Konsep dan Aplikasi*. Alauddin University Press.
- Sharpley, R. 2000. Tourism and Sustainable Development: Exploring the Theoretical Divide. *Journal of Sustainable Tourism*, Vol. 8 No. 1 Hal. 1-19.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyadi, K. Nugroho, B. Sukamdani. 2019. *Pemodelan Sistem Pengelolaan Wisata Pesisir Pantai P. Pramuka, Kepulauan Seribu. Prosining Pada*

Seminar Nasional Sains dan Entrepreneurship VI.
Vol.1 No.1.

Syahrial. Murah. 2020. Model Penta Helix Dalam Pengembangan Pariwisata Halal Di Sumatera Barat. Disertasi Program Studi Ekonomi Syariah. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Sumatera Utara.

Syarifuddin.2020. Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Halal Berbasis Kearifan Lokal Dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat (Kabupaten Aceh Tengah). Disertasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Sugiyono. 2016, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R &D, Cet.ke.23. Bandung: Alfabeta.

Ummul, Mustiqowati. F. 2022. Pengembangan Wisata Halal Dengan Model Pentahelix. Jurnal El-Riyasah, Vol. 13 No 2.

Vani, R. V., Priscilia, S. O., & Adianto, A. 2020. Model Pentahelix Dalam Mengembangkan Potensi Wisata di Kota Pekanbaru. Publikauma: Jurnal Administrasi Publik Universitas Medan Area, 8 (1), 63-70. <https://doi.org/10.31289/publika.v8i1.3361>.

Wang, T., Yang, Z., Chen, X., & Han, F. 2022. Bibliometric Analysis and Literature Review of Tourism Destination Resilience Research. In International

Journal of Environmental Research and Public Health. Vol. 19, Issue 9. MDPI. <https://doi.org/10.3390/ijerph19095562>.

Warmayana, I Gede Agus Krisna. 2018. Pemanfaatan Digital Marketing dalam Promosi Pariwisata pada Era Industri 4.0. *Pariwisata Budaya: Jurnal Ilmiah Pariwisata dan Budaya*. Vol.3 No.2.

Wibawa, B. M., Pranindyasari, C., Bhawika, G. W., & Mardhotillah, R. R. 2023. Discovering The Importance of Halal Tourism for Indonesian Muslim Travelers: Perceptions and Behaviors When Traveling to a Non-Muslim Destination. *Journal of Islamic Marketing*, 14 (1), 61-81. <https://doi.org/10.1108/JIMA-07-2020-0210/FULL/HTML>

Widiarta, I. Nyoman. 2016. Pengelolaan Daya Tarik Wisata Pura Taman Ayun Sebagai Bagian Dari Warisan Budaya Dunia. *jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, Vol 2 Nomor 2, Hal. 124-142.

Wilson, J. A., & Liu, J. 2011. The Challenges of Islamic Branding: Navigating Emotions and Halal. *Journal of Islamic Marketing*, 28-42.

Yoeti, O. A. 1983. *Pengantar ilmu pariwisata / Oka A. Yoeti* (Cet. ke-1 10). Angkasa.

Zakaria, & dkk. 2019. The Hexa-Helix Concept for Supporting Sustainable Regional Development

(Case Study: Citatah Area, Padalarang Subdistrict, West Java, Indonesia). IOP Conference Series: Earth and Environmental Science, 396 (1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/396/1/012040>.

Zamani, Farahani H. And J.C. Anderson. 2010. Islamic Tourism and Managing Tourism Development in Islamic Societies: The Case of Iran and Saudi Arabia. *Internasional Journal of Tourism Research*. Vol. 12 No. 1 Hal 79-89.

PROFIL PENULIS I



Dr. Mai Simahatie. S.E., M.M., Lahir di Bireuen, 02 Mei 1986, Anak dari Bapak Karmustafa S.H., dan Ibu Suarni M. Amin. Saat ini berdomisili di Desa Meurak Utara desa Juli Cot Meurak Kecamatan Juli Kabupaten

Bireuen Propinsi Aceh. Lulusan Doktor Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara tahun 2024, Saat ini menjabat sebagai Wakil Dekan 1 Bidang Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Kebangsaan Indonesia. Penulis juga aktif menjadi penulis utama dan penulis pendamping untuk beberapa artikel terakreditasi Dikti dan jurnal Internasional, memenangkan beberapa Hibah Penelitian dan Pengabdian Masyarakat yang diselenggarakan oleh Kemendikbud.

PROFIL PENULIS II



Muhammad Saifrizal, S.Pd., M.Si.
Putra Lhokseumawe, 09 Desember
1982 dari pasangan Bapak H.
Saifuddin TA dan Ibu Hj. Ainul
Mardiah di Desa Kampung Jawa
Lama Kelurahan Kampung Jawa
Kecamatan Banda Sakti
KotaLhokseumawe Provinsi Aceh.

Gelar Magister Sains Ilmu Akuntansi dari Universitas Syiah Kuala Banda Aceh tahun 2013. Saat ini sebagai Dosen Universitas Islam Kebangsaan Indonesia dengan mengajar pada Program Studi S1 Akuntansi dengan bidang ilmu akuntansi. Menyukai dan berminat sebagai penulis dan peneliti, beberapa prestasi dalam bidang penelitian Hibah Kemdikbud Ristek Dikti dan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di beberapa desa yang ada di Aceh. saat ini sedang melaksanakan program pengabdian PPK Ormawa di Kabupaten Aceh Tengah.

PROFIL PENULIS III



Iskandar M.Pd, lahir di Banda Aceh tanggal 16 juni 1987 merupakan anak kedua dari empat bersaudara. Menyelesaikan Program Sarjana pada Program Studi Pendidikan Geografi di Universitas Almuslim. Kemudian melanjutkan Program Magister di Program Studi Pendidikan Geografi di Universitas Negeri Malang. Saat ini sedang melanjutkan Program Doktor pada Program Studi Pendidikan Geografi di Universitas Negeri Malang. Pekerjaan terakhir sebagai seorang dosen tetap di bawah Fakultas Keguruan dan Ilmu di bawah naungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Islam Kebangsaan Indonesia (UNIKI).

CELOSIA CRISTATA DAN PLUMOSA: BUDIDAYA, EKOLOGI, DAN POTENSINYA

Tanaman Celosia, yang terkenal dengan keindahan bentuk dan warna yang mencolok, terbagi menjadi dua varian utama, dan Celosia Plumosa. Keduanya memiliki daya tarik estetika yang tinggi dan mampu mempercantik taman, pot maupun landscape indoor maupun outdoor. Kesesuaian warna yang beragam mulai dari merah, kuning, oranye, hingga ungu, menjadikan tanaman ini sangat diminati sebagai tanaman hias sekaligus tanaman potongan yang mampu meningkatkan nilai keindahan dan keunikan ruangan maupun taman. Selain aspek keindahan, kedua jenis Celosia ini memiliki potensi ekonomi yang besar, terutama dalam pengembangan usaha hortikultura. Budidaya Celosia relatif mudah dan cocok untuk dilakukan di berbagai wilayah, asalkan mengikuti prinsip-prinsip ekologis dan teknik budidaya yang tepat. Pemilihan media tanam, pengelolaan suhu, pencahayaan, serta pemberian nutrisi yang sesuai merupakan faktor kunci keberhasilan dalam menghasilkan tanaman yang berkualitas tinggi dan harga jual yang kompetitif di pasar. Dalam buku ini, Anda akan diajak untuk memahami berbagai aspek terkait budidaya Celosia Cristata dan Plumosa secara komprehensif, mulai dari teknik reproduksi, cara menanam dan merawat, pengendalian hama dan penyakit, hingga strategi pemasaran yang efektif. Selain itu, pembahasan tentang ekologi dan hubungan tanaman dengan lingkungannya juga disajikan secara mendalam, agar petani dan pelaku usaha mampu menyesuaikan teknik budidaya dengan kondisi alam setempat untuk mendapatkan hasil yang optimal dan berkelanjutan.



YAYASAN
PENELITI PRIMA
INDONESIA



DIREKTORAT JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA RI

BerAKHLAK
Berorientasi Pelayanan Akuntabel kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

#bangga
melayani
bangsa



Penerbit
PT. Radja Intercontinental Publishing
Jl. Cempaka Putih, Sp. Tiga Blang Rayeuk,
Dsn. Angsana, Kota Lhokseumawe

www.radjapublika.org
<https://radjapustaka.com>

ISBN 978-623-69777-5-8 (PDF)



9

786238

977758